

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 24) “penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik”. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian kuantitatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 8) definisi penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut pengertian diatas, maka metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang memberikan suatu gambaran dan menjelaskan tentang karakteristik data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang mana untuk mengetahui berapa besar pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

### 3.2. Definisi Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2015: 38) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*”, maka terdapat tiga jenis variabel penelitian, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *Return Saham* sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

#### a. Variabel terikat/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2015: 39) memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.” Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :  
*Return saham* (Y).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi masa mendatang (Jogiyanto, 2014: 235). *Return* saham adalah sejumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor melalui harga yang telah diinvestasikan melalui saham. Pengertian *return* saham pada penelitian ini sama dengan *capital*

*gain*, karena belum ada pembagian *dividen*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga saham investasi sekarang lebih tinggi dari harga saham investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*) (Jogiyanto, 2014: 236).

Perhitungan *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2014: 236):

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$P_{it}$  = harga investasi sekarang

$P_{it-1}$  = harga investasi periode lalu

## b. Variabel bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2015: 39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.” Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS):

### 1) *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_1$ )

*Net profit margin* merupakan rasio yang menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu Jika *net profit margin* tinggi

menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Hanafi dan Halim 2012: 81).

Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. *Net profit Margin* (NPM) dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012: 81) :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 2) *Earning Per Share* (EPS) (X<sub>2</sub>)

Menurut Tandelilin (2007: 233), Perbandingan antar jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi para investor, informasi *earning per share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Earning Per Share (EPS) dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012: 82):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba tahun berjalan yang diatribusikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.3. Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari pengertian populasi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode (2014-2017) yaitu sebanyak 13 Perusahaan, antara lain :

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponennya**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	PT. Indospring Tbk
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10	NIPS	PT. Nippres Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
13	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

#### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Adapun salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015: 85), *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang representative (mewakili) yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	13
2	Perusahaan yang telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atau IPO	13
3	Perusahaan yang menginformasikan mengenai laba bersih setelah pajak selama tahun 2014-2017	13
4	Perusahaan yang Laporan Keuangannya belum di audit dan berakhir Desember pada periode 2014-2017	(4)
5	Perusahaan yang Laporan Keuangannya telah di audit dan berakhir desember pada periode 2014-2017	9
Total sampel		9

Adapaun terdapat empat Perusahaan yang laporan keuangannya belum di audit selama tahun 2014-2017, sehingga perusahaan tersebut tidak termasuk dalam kriteria yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria**

Jenis Industri	Nama Perusahaan
Sektor Otomotif dan Komponennya	1. AUTO (Astra Otoparts Tbk) 2. BOLT (Garuda Metalindo Tbk) 3. NIPS (Nippres Tbk) 4. PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk)

Sehingga banyaknya sampel perusahaan tersisa terdapat sembilan perusahaan yaitu :

**Tabel 3.5**  
**Sampel Perusahaan**

Jenis Industri	Nama Perusahaan
Sektor Otomotif dan Komponennya	1. ASII (Astra Internasional Tbk) 2. BRAM (Indo Kordsa Tbk) 3. GDYR (Goodyear Indonesia Tbk) 4. GJTL (Gajah Tunggal Tbk) 5. IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk) 6. INDS (Indospring Tbk) 7. LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk) 8. MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk) 9. SMSM (Selamat Sempurna Tbk)

Dalam penelitian ini jumlah perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 9 (sembilan) perusahaan dari sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengolahan data dengan menggunakan data sekunder dimana data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan dari setiap perusahaan dengan periode tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu selama 4 tahun. Sehingga jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel.

### **3.4. Jenis Data Dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia, dalam hal ini data keuangan dari tahun 2014-2017. Data yang digunakan antara lain: Laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sampel untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014- 31 Desember 2016 yang diperoleh dari Universitas Pesantren Tinggi Darul'ulum (UNIPDU) Jombang dan website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.4.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Studi kepustakaan (*Library Research*)



Memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan erat dengan topik perubahan laba, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh di lapangan.

b. Dokumentasi

Adalah penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pengawetan, penyusunan, pemakaian dan penyediaan dokumen, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan penerangan-penerangan pengetahuan dan bukti, dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip dan perpustakaan.

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data laporan keuangan secara tahunan Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

### **3.5. Teknik Analisa Data**

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji sesuai asumsi klasik. Asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid).

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali ( 2016: 154 ), mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.”

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 154).

Dasar pengambil keputusan pada analisis grafik , yaitu (Ghozali, 2016: 156):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik dianjurkan digunakan bersamaan dengan Uji grafik untuk memperoleh hasil yang valid. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual

b. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali (2016: 103), “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adakah variabel *independent* yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Carlo (2014) mengemukakan “jika *independent variable* dengan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Hal tersebut berarti persamaan regresi ini tidak mengandung gejala *multikolinearitas*”.

c. Uji *Autokorelasi*

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Kemudian, Ghozali (2016: 107) juga menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Carlo (2014) mengemukakan “Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* adalah uji *Durbin Watson (DW- test)*”.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali (2016: 134), “Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.”

Asmi (2014) Untuk mendeteksi adanya *heterokedastisitas* dari tingkat signifikansi dapat digunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model yang digunakan.

### 3.6.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sebagaimana telah diidentifikasi di atas, yang menggunakan

jenis data kuantitatif. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel *dependen*) dengan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  (variabel *independen*). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 188):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Return</i> saham,
$\alpha$	=	Konstanta,
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel <i>dependent</i> ,
$X_1, X_2$	=	Masing-masing adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)
e	=	<i>error</i> / kekeliruan.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent*, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *independent*. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016: 95).

### 3. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji t adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Untuk menguji apakah

masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

- A. Bila (*P-Value*)  $< 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.
- B. Bila (*P-Value*)  $> 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

Untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari menggunakan tabel  $t$  atau dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016: 97):

$$t_{\text{tabel}} = t \alpha \text{ df } (n - k)$$

Dimana :

$n$  = jumlah sampel,

$k$  = jumlah banyaknya variabel (*independent* dan *dependent*)

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima,
- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan program SPSS 20.0